

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATARBELAKANG

Demam *Typhoid* yaitu suatu infeksi yang disebabkan oleh bakteri salmonella typhi yang ditularkan dengan perantara makanan yang terkontaminasi oleh tinja atau urine penderita *demam typhoid*, ditandai dengan bakterimia yang lama, fibris yang lebih dari satu minggu, keluhan gangguan perut, pembengkakan limfa, bradycardi relative, leucopenia, gangguan kesadaran dan pada sebagian kasus disertai roseola tifosa (Depkes, 2007).

Infeksi bakteri salmonella typhi pada penderita demam *Typhoid* terjadi pada saluran pencernaan. Bakteri salmonella diserap di usus halus kemudian melalui pembuluh limfa masuk ke peredaran darah sampai di organ-organ terutama hati dan limfa. Bakteri salmonella yang tidak dihancurkan berkembang biak dalam hati dan limfa sehingga organ-organ tersebut akan membesar disertai nyeri pada perabaan. Kemudian bakteri salmonella masuk kembali ke dalam darah dan menyebar ke seluruh tubuh terutama ke dalam kelenjar limfoid usus halus, menimbulkan tukak pada mukosa. Tukak tersebut dapat mengakibatkan pendarahan dan perforasi usus. Gejala demam pada penderita disebabkan oleh endotoksin yang diekskresikan oleh bakteri salmonella typhi (Inawati, 2007).

Penyakit infeksi demam *Typhoid* di Indonesia ditemukan pada anak-anak. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri salmonella typhi dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan hingga asupan makanan tidak adekuat, meskipun kebutuhan gizi pada penderita penyakit infeksi meningkat. Perubahan status gizi sering terjadi pada pasien anak dengan penyakit infeksi yang dirawat inap di rumah sakit. Asupan merupakan 1 faktor perubahan status gizi yang terjadi pada pasien rawat inap di rumah sakit (07).

Menurut penelitian Khairun Nizki dan Wirjatmadi R.B (2014) bahwa asupan energi yang rendah merupakan faktor risiko untuk lama hari rawat pasien. Hubungan antara asupan energi dengan lama hari rawat dapat dijelaskan melalui proses glukoneogenesis.

Protein merupakan sumber nitrogen satu-satunya dalam tubuh, sehingga dengan adanya proses glukoneogenesis akan menyebabkan tubuh mengalami keseimbangan nitrogen negatif. Keseimbangan nitrogen negatif dapat mengakibatkan mudah rusaknya pembuluh darah subkutan dan berkurangnya massa otot, dengan asupan gizi yang baik dengan meningkatkan nitrogen positif dalam tubuh sehingga status gizi menjadi normal lama hari rawatpun dapat berkurang atau terminimalisir.

WHO mencatat sekitar 42.564 orang menderita demam *Typhoid* dan 214 orang meninggal. Penyakit ini biasanya menyerang anak-anak usia pra sekolah maupun sekolah namun tidak menutup kemungkinan juga menyerang orang dewasa. Demam *Typhoid* atau tifus abdominalis banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat kita, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kualitas kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan seperti lingkungan kumuh, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat. Di Indonesia penyakit ini bersifat endemik. Telaah kasus di rumah sakit besar di Indonesia kasus Demam *Typhoid* menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun (Sudoyo, 2006).

Berdasarkan hasil survey di RS Roemani Muhammadiyah Semarang periode 1 juni 2015 sampai dengan 30 Mei 2016 terdapat penderita demam *typhoid* pada anak sejumlah 925 kasus. Dalam periode ini kasus demam *typhoid* di RS Roemani Muhammadiyah Semarang dalam tindakan masuk sepuluh besar medis. Masalah yang timbul pada pasien demam *Typhoid* yaitu kemungkinan pada usus halus antara lain, perdarahan usus, perforasi usus. Prioritas pada luar usus antara lain, bronkopneumonia, *Typhoid* ensefalopati, meningitis. Komplikasi yang berat dapat menyebabkan kematian pada penderita demam *Typhoid*.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Gambaran Asupan Energi, Protein dan Status Gizi dengan Lama Hari Rawat Inap Pasien Demam *Typhoid* Pada Anak di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Asupan Energi, Protein dan Status Gizi dengan Lama Hari Rawat Inap Pasien Demam Typhoid Pada Anak di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien demam *Typhoid* pada anak.
- b. Mendeskripsikan asupan energy pasien demam *Typhoid* pada anak.
- c. Mendeskripsikan asupan protein pasien demam *Typhoid* pada anak.
- d. Mendeskripsikan lama hari rawat inap pasien demam *Typhoid* pada anak.
- e. Mendeskripsikan asupan energy dengan lama hari rawat inap pada penderita demam *Typhoid* pada anak.
- f. Mendeskripsikan asupan protein dengan lama hari rawat inap pada penderita demam *Typhoid* pada anak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Memperoleh informasi mengenai Gambaran Asupan Energi, Protein dan Status Gizi dengan Lama Hari Rawat Inap Pasien Demam Typhoid Pada Anak di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Bagi RS Roemani Muhammadiyah Semarang

Sebagai informasi dan alat bantu dalam mengevaluasi asupan energy, protein dan status gizi pada penderita Demam *Typhoid*.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang peranan pengaruh asupan energy, protein dan status gizi yang adekuat untuk mendukung penyembuhan penyakit demam *Typhoid*.